Ketimpangan Pendidikan di Era Globalisasi

Mimi Yuliani

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Universitas Negeri Padang

Mimiyuliani08@gmail.com

Abstrak

Pembaharuan di bidang pendidikan dilakukan terus-menerus agar mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai perkembangan zaman. Tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan meliputi persoalan-persoalan pemerataan, mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Salah satu upaya bersama yang diyakini mampu memacu dan membangun keunggulan kualitas pendidikan adalah pemerataan pendidikan secara sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan dimanapun lokasi yang ada diseluruh Indonesia. Adapun juga dengan cara meningkatkan kualitas guru, menambah jumlah referensi buku, serta memberikan bantuan dana dengan menggratiskan biaya sekolah bagi yang kurang mampu. Peran pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk memberikan dorongan kepada warga negara bahwa pendidikan mempunyai arti penting dan tujuan, khususnya menjadikan bangsa Indonesia mempunyai kualitas yang dapat dipandang oleh dunia. Ketimpangan sosial yang berkaitan dengan pendidikan harus mampu diminimalisir bahkan diselesaikan agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan di masyarakat.

Kata Kunci: Ketimpangan Sosial, Pendidikan, Era Globalisasi.

Abstract

Renewal in the field of education is carried out continuously in order to be able to face various challenges in accordance with the times. Challenges faced in the education system include issues of equity, quality, relevance and efficiency of education. One joint effort that is believed to be able to spur and build excellence in the quality of education is the equitable distribution of education by means and infrastructure that support the educational process in all locations throughout Indonesia. As well as by increasing the quality of teachers, increasing the number of book references, as well as providing financial assistance by freeing school fees for the underprivileged. The role of government and society is needed to provide encouragement to citizens that education has an important meaning and purpose, especially to make the Indonesian people have qualities that can be seen

by the world. Social inequality related to education must be able to be minimized and even resolved so that it does not become a prolonged conflict in the community.

Keywords: *Social Inequality, Education, Globalization Era.*

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini diawali dengan pengumpulan data awal dengan pendekatan menggunakan metode deskriptif. Penelitian menggunakan metode ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang didapat dari sumber yang relevan. Informasi awal yang sudah didapatkan selanjutnya akan dicari akar permasalahannya lalu dijabarkan dalam bentuk teori dengan mendapatkan dukungan bahan dari informasi kepustakaan terkait yang bersifat relevan. Sebagian besar jurnal yang didapatkan sebagai rujukan merupakan bagian yang berkaitan dengan pendidikan kota dan desa yang memiliki kesenjangan dalam sistem pendidikannya.

PENDAHULUAN

Ketimpangan sosial merupakan fenomena masyarakat yang bersifat global, terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, ketimpangan sosial merupakan ancaman keamanan nasional sebab ketimpangan ini akan berakumulasi dan bersinergi dengan berbagai persoalan masyarakat yang kompleks yang dapat menjadi penghambat pembangunan negara (Rangga, 2009). Ketimpangan sosial terbagi dalam beberapa bidang, salah satunya ketimpangan di bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan keharusan mutlak bagi manusia, maka perlu disadari semua pihak, siapa sesungguhnya yang harus bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan

Ketimpangan pendidikan sangat terlihat perbedaannya di desa dan di kota. Pendidikan di kota memang sangat berbeda dibandingkan dengan di desa, dimana kota banyaknya terdapat informasi yang ada, dan juga adanya internet yang mendunia saat ini. Sedangkan di desa tidak seperti itu bahkan sebaliknya. Di desa mempunyai komitmen untuk memperoleh pendidikan meskipun mereka jarang memperoleh informasi tentang kejadian yang ada pada saat ini. (Anas, Riana, Apsari, 2015)

PEMBAHASAN

Pendidikan yang telah diatur oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menjadi hak dasar bagi seluruh warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan secara merata dan maksimal, sebagai hak dasar maka negara yang dalam hal ini pemerintah yang menjadi penanggung jawab harus memenuhi hak mendapatkan pendidikan tersebut dengan baik.

Di Indonesia telah menyatakan pentingnya pendidikan terhadap seluruh warga negara Indonesia, hal ini sebagaimana telah diamanatkan di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yakni setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fungsi pendidikan nasional yang ditegaskan dalam UU Sisdiknas mengisyaratkan tiga ranah tujuan sebagai tujuan utuh pendidikan yang harus di capai. Ketiga ranah itu adalah pengembangan watak dan peradaban bangsa, pencerdasan kehidupan bangsa, dan pengembangan potensi peserta didik. (Sunaryo, 2009)

Oleh karena itu, perlu dikemukakan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan sosial dalam bidang pendidikan. Beberapa faktor tersebut secara lengkap dijelaskan sebagai berikut :

1. Rendahnya kualitas sarana sekolah.

Sarana sebagai salah satu penunjang kebutuhan keberlangsungan pendidikan menjadi bagian penting, seperti gedung sekolah, media belajar, fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sarana pembelajaran menjadi terpuruk atau rendah terutama bagi penduduk yang di daerah terpencil/pelosok. Jika dibandingkan dengan dengan kualitas fisik yang berada di kota-kota besar, mereka memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai, mulai dengan pembangunan gedung, media belajar yang lengkap, dan sebagainya.

Berkenaan dengan pemikiran yang disampaikan oleh penulis dimana rendahnya kualitas sarana sekolah dapat menyebabkan ketimpangan sangat jelas terlihat dari sekolah yang ada di kota maupun di desa yang dilihat dari fasilitas sekolah yang mereka miliki.

2. Rendahnya kualitas guru.

Kualitas pendidikan dapat ditentukan dengan sumber daya manusia (pengajar/guru/dosen) yang memiliki kompetensi dalam menjalankan pendidikan kepada peserta didik. Tenaga pengajar (guru) menjadi harapan bagi peserta didik untuk dapat mentransfer ilmu pengetahuan. Secara kualitas mutu guru di negara ini pada umumnya masih rendah. Para guru di Indonesia kurang bisa memainkan fungsinya dengan optimal. Kurangnya pengoptimalan yang dilakukan guru disebabkan karena pemerintah masih kurang memperhatikan para pengajar, khususnya

dalam upaya meningkatkan profesionalismenya. Sedangkan secara kuantitatif sebenarnya jumlah guru di Indonesia relatif tidak buruk. (Anwar, 2017)

3. Rendahnya kesadaran kebersihan sekolah

Selain itu juga disebutkan oleh (Hidayat, M 2014) bahwa kebersihan kantin sekolah masih jauh dari prinsip hygiene sanitasi makanan. Selain itu akibat tidak cukup tersedianya fasilitas dasar sanitasi tersebut akan mempengaruhi aspek lingkungan fisik sekolah yang lain seperti pengelolaan sampah yang tidak benar. Dampak lain dari tidak tersedianya tempat sampah yang disebutkan penulis menyebabkan sampah berserakan dan halaman sekolah menjadi kotor dan meningkatkan distribusi lalat, tikus dan vektor penyakit lainnya.

4. Faktor infrastruktur.

Infrastruktur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Aspek infrastruktur yang berkaitan dengan tercapainya pendidikan tidak hanya jumlah dan kondisi fisik sekolah, akan tetapi mengenai aksesibilitas menuju lokasi sekolah yang memberikan kemudahan bagi peserta didik (Anwar, 2017). Hal ini menjadi bertolak belakang dengan daerah yang berada di pelosok, sehingga akses menuju sekolah sulit untuk ditempuh dan cenderung menghambat kelancaran proses belajar dari peserta didik.

5 Jumlah dan kualitas buku (referensi).

Buku atau referensi merupakan unsur yang mampu membantu peserta didik dan tenaga pengajar untuk memudahkan proses belajar mengajar. Ketersediaan dan kualitas buku menjadi penting untuk keberlangsungan pendidikan, sebagaimana disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (Riana, 2015)

6. Mahalnya biaya pendidikan.

Biaya pendidikan menjadi acuan dalam mendapatkan pendidikan dengan kualitas masing-masing, seperti biaya sekolah yang mahal akan mendapatkan banyak fasilitas yang sangat memadai sebagai penunjang, sebaliknya biaya yang murah hanya terdapat fasilitas penunjang seadanya. Adanya anggaran yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat memberikan keringanan biaya khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Namun realitasnya, selama ini belum dapat dimaksimalkan anggaran tersebut dan belum ada pemerataannya.

7. Standarisasi Pendidikan yakni Sekolah Berstandar Nasional (SBN) dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Faktor ini menjadi sorotan yang berdampak pada kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Adanya pengelompokan sekolah tersebut berdampak pada

mutu dan pelayanan yang diberikan, pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus berdasar pada landasan konstitusional bahwa pendidikan adalah hak warga negara, artinya pemenuhan hak pendidikan tersebut harusnya sama tidak ada perbedaan satu dengan lainnya. Kebijakan pemerintah mengenai RSBI justru menciptakan kesenjangan yang mencolok mengenai mutu dan pelayanan pendidikan. Pada dasarnya mutu pendidikan yang baik bukan hanya untuk sekelompok orang, melainkan untuk semua anak bangsa. (Hidayat, 2017)

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diangkat, maka dapat disimpulkan bahwa ketimpangan pendidikan yang terjadi di kota dan desa dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya kualitas sarana sekolah, rendahnya kualitas guru, adanya faktor infrastruktur, terbatasnya jumlah dan kualitas buku, mahalnya biaya pendidikan, standarisasi pendidikan yakni Sekolah Berstandar Nasional(SBN).

Saran

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti ketimpangan pendidikan adalah peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan keterkaitan gender yang tentu juga bisa menimbulkan ketimpangan dalam pendidikan. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, M. (2014). Problematika Kesehatan Di Pesantren (Suatu Kajian Proses Dalam Pendidikan Kesehatan Budaya Di Pesantren X). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 16(1), 25-36.

Saputra, Ananta. "Menuju Sistem Pendidikan Global." *Jurnal Fakultas Hukum UII* 31.67 (2008).

Anas, Azwar Yusran, Agus Wahyudi Riana, and Nurliana Cipta Apsari. "Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2.3 (2015).

Hidayat, Anwar. "Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi". *Jurnal Justisi Hukum* ISSN 2528-2638 Vol 2 (2017).

Kartadinata, Sunaryo. "Terapi dan Pemulihan Pendidikan." *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia* (2009).